

Efektivitas Program Upskilling dan Reskilling bagi Peningkatan Kompetensi Guru SMK di Kota Medan

Maslina Siagian^{1)*}

Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: maslina.siagian@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program upskilling dan reskilling dan kompetensi profesional guru SMK sebelum dan sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (mix method), dengan design penelitian *sequential exploratori*. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data kualitatif dan dilanjutkan penelitian kuantitatif tentang kompetensi profesional guru SMK sebelum dan sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling dengan menggunakan angket. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Medan, SMK Negeri 7 Medan, SMK Negeri 9 Medan, SMK Swasta Dwi Warna dan SMK Swasta Taman Siswa Medan. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan angket kepada 20 orang guru yang telah mengikuti diklat upskilling dan reskilling. Hasil temuan penelitian diperoleh bahwa program upskilling dan reskilling bagi peningkatan kompetensi profesional guru SMK di Kota Medan sudah efektif, dan dari hasil angket terlihat adanya peningkatan kompetensi profesional guru SMK setelah mengikuti diklat ini dimana data rata-rata kompetensi profesional guru sebelum mengikuti diklat upskilling dan reskilling adalah 45.30 dan rata-rata kompetensi profesional guru sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling sebesar 49.95, dengan peningkatan rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 4,65, hasil uji *paired sample test correlations* tentang hubungan (korelasi) antara data sebelum mengikuti diklat upskilling dan reskilling dan data sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling diperoleh nilai korelasi sebesar 0,909, hasil uji *paired sample test* diperoleh data nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara kompetensi profesional guru sebelum mengikuti diklat dan sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling.

Kata kunci: *efektivitas, upskilling, reskilling, kompetensi, profesional, mix method*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of upskilling and reskilling programs and the professional competence of vocational teachers before and after attending upskilling and reskilling training in Kota Medan. This research uses a combination approach (mix method), with a sequential exploratory. The study began by collecting qualitative data and continued with quantitative research on the professional competence of vocational school teachers before and after attending upskilling and reskilling training using a questionnaire. The research was carried out at SMK Negeri 2 Medan, SMK Negeri 7 Medan, SMK Negeri 9 Medan, SMK Swasta Dwi Warna and SMK Swasta Taman Siswa Medan. Primary data sources come from the results of interviews and questionnaires to 20 teachers who have attended upskilling and reskilling training. The findings of the study showed that the upskilling and reskilling program for increasing the professional competence of vocational teachers in Kota Medan was effective, and from the results of the questionnaire it was seen that there was an increase in the professional competence of vocational teachers after attending this training where the average data of teacher professional competence before attending upskilling and reskilling training is 45.30 and the average professional competence of teachers after attending the upskilling and reskilling training is 49.95, with an average increase in teacher professional competence of 4.65, the results of the paired sample test correlations about the relationship (correlation) between the data before attending the upskilling and reskilling training and the data after attending the upskilling and reskilling training obtained a correlation value of 0.909, the results of the paired sample test obtained a data significance value of $0.000 < 0.005$ which means that there is a significant difference between the professional competence of teachers before attending the training and after attending the training. upskilling and reskilling training.

Keywords: *effectiveness, upskilling, reskilling, competence, professional, mix method*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah angkatan pekerja baru setiap tahun bertambah, tetapi tidak diimbangi oleh kualitas skill yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal ini masih menjadi persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia hingga kini, dan bahkan semakin berat oleh pandemi virus corona 19 yang melanda dunia selama 2 tahun ini. Tahun 2018, publikasi dari *World Economic Forum* menunjukkan keterampilan (skills) sumber daya manusia, Indonesia berada pada peringkat 62, kalah jauh dibandingkan sesama negara Asean seperti Singapura di peringkat 20 dan Malaysia di peringkat 24. Pastinya ini menjadi salah satu beban bagi dunia pendidikan, secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu corong penghasil sumber daya manusia yang unggul, dimana siswa sebagai sumber daya manusia pada masa depan diharapkan memiliki keterampilan (skill) di era digital ini.

SMK memiliki peranan penting mencetak lulusan pendidikan yang siap pakai, memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. SMK memiliki kurikulum yang berfokus kepada pembentukan kompetensi lulusan sehingga dapat siap pakai di dunia kerja. Kompetensi kejuruan berpusat pada program keahlian. SMK memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan definisi Unesco (2005) yang menyatakan, "*Technical and Vocational Education and Training (TVET) is concern with the acquisition of knowledge and skills for the world of work.*" (Pendidikan Teknikal dan Vokasional dan Pelatihan adalah berkenaan dengan penyiapan pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja). Namun pada kenyataannya, selain memiliki skill yang masih rendah, lulusan SMK juga banyak yang menjadi pengangguran, di mana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada 5 Nopember 2020 diperoleh data angka pengangguran yang berasal dari tamatan SMK tahun 2020 sebanyak 13,55%, dan pada Agustus 2021 mencapai 11,13% dan dari seluruh tamatan jenjang pendidikan, tingkat pengangguran dari tamatan SMK yang paling tinggi. Penyebab lulusan SMK masih mendominasi jumlah pengangguran menurut Ida Fauziah, Menteri Ketenagakerjaan dalam Tempo Indonesia Outlook 2021 adalah karena pendidikan vokasi dan pasar tenaga kerja tidak terjadi *link and match*.

Kualitas lulusan SMK salah satunya tergantung pada peran guru. Keberadaan guru sangat vital dalam mencetak lulusan SMK yang berkualitas. Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada sejumlah jenjang pendidikan. Pemerintah telah menetapkan standar yang perlu dimiliki oleh guru untuk penyelenggaraan pendidikan yang baik, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dituntut untuk memiliki kompetensi tersebut, guru produktif SMK penting sekali mempunyai persyaratan kompetensi profesional yang spesifik, yaitu keahlian praktis pada bidang studi produktif yang diampunya, kompetensi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, kompetensi merancang pembelajaran baik di sekolah maupun di dunia usaha dan dunia Industri (DUDI).

Upaya peningkatan kompetensi guru kejuruan merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan SMK dengan memperlengkapi guru produktif yang dibutuhkan bagi peningkatan mutu pembelajaran peserta didik. Ahli pendidikan vokasi, Charles Prosser (1925) menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan disampaikan bahwa proses pembelajaran di vokasi akan efektif dan berhasil apabila guru tersebut telah memiliki pengalaman dan sukses menerapkan keterampilan serta pengetahuan dalam operasi dan proses kerja yang dilakukan. Guru diharapkan memiliki pengalaman lapangan/nyata terkait objek yang diajarkan. Peran guru produktif/kejuruan adalah memberi bekal materi pembelajaran yang diawali dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menilai proses, memperbaiki dan mengevaluasi aktivitas belajar di kelas dengan mengutamakan materi yang dapat menunjang murid untuk aktif, berfikir kreatif, kritis dan inovatif. Dengan demikian peningkatan kompetensi guru produktif di SMK merupakan suatu keharusan yang berdampak langsung pada keluarannya yaitu kompetensi peserta didik yang sesuai dan dibutuhkan oleh lapangan kerja. Upaya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari peran pemerintah. Hal ini merupakan tugas dan tanggungjawab pemerintah dan layanan yang seharusnya didapatkan oleh guru untuk dapat meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru. Peningkatkan kompetensi teknis guru kejuruan di SMK terus disempurnakan, sesuai dengan perubahan dan perkembangan teknologi informasi, terutama disesuaikan dengan kebutuhan industri tempat dimana para lulusan kelak akan berkarya. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah di dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan dimulai dalam aktivitas belajar di kelas. Kualitas pembelajaran dapat terwujud jika guru juga memiliki kualitas.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk Diklat dan bukan diklat. Jan Bella dalam Hasibuan (2018:70) mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja, baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat dan biasanya menjawab *how*. Sejalan dengan itu, salah satu cara yang dilakukan Kemendikbudristek untuk mencapai pendidikan dan pelatihan vokasi untuk Revolusi Industri 4.0 yang berkualitas dan diakui industri adalah melalui program peningkatan kapasitas *technical skills*, *soft skills*, dan *pedagogical skills* sumber daya manusia di pendidikan dan pelatihan vokasi (guru/instruktur/dosen/pelatih) agar sesuai dengan standar DUDI. Guru adalah salah satu bagian yang penting sekali mendapat tempat untuk pendidikan dan pelatihan. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh industri dengan sekolah dapat berupa pemberian pelatihan untuk guru, penyediaan tempat praktik peserta didik, bantuan peralatan, juga dapat berupa kerjasama untuk memberikan peluang bagi lulusan SMK untuk bekerja di industri tersebut.

Kemendikbudristek melalui Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan dunia Industri (Dit. Mitras DUDI) sejak tahun 2020 telah menyelenggarakan pelatihan baik bersifat *upskilling* maupun *reskilling*. Sosialisasi program *upskilling* dan *reskilling* pada tanggal 1 Juli 2020 oleh karena pandemi virus corona 19 dilaksanakan secara daring melalui aplikasi webex dan dapat juga diakses melalui youtube. Saryadi, Koordinator Kemitraan dan Penyelarasan DUDI untuk SMK menyampaikan bahwa ada 4 bidang prioritas yang menjadi sasaran program *up-reskilling* ini, yaitu; manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan (*hospitality*) dan pelayanan sosial, dengan 21 bidang kompetensi keahlian SMK untuk 2.160 orang guru kejuruan SMK. Tujuan dari program diklat *upskilling* dan *reskilling* ini adalah untuk; meningkatkan dan menguatkan kompetensi teknis guru kejuruan/produktif di SMK, memberikan pengalaman yang nyata di industri bagi guru kejuruan di SMK, dan memberikan sertifikat kompetensi yang berstandar industri bagi guru kejuruan di SMK.

Persyaratan untuk peserta program *upskilling* dan *reskilling* ini adalah untuk guru SMK yang memenuhi kriteria:

1. Berusia maksimal 50 tahun
2. Memiliki NUPTK/terdaftar di data pokok pendidikan SMK
3. Mengajar mata pelajaran kejuruan (produktif)
4. Pendidikan minimal setara S1
5. Bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan di SMK tempat bertugas sesuai perjanjian/penugasan kerja di SMK.

Data yang diperoleh dari Mitras DUDI tahun 2020, jumlah guru yang telah mengikuti diklat *up-skilling* dan *re-skilling* sebanyak 2.646 orang, melebihi target awal sebanyak 2.160 orang. Jumlah pencapaian peserta diklat ini melebihi target disebabkan oleh adanya perubahan skema pelatihan dari luring menjadi *blended* (luring dan daring) serta dilaksanakan dengan menggandeng BBPPMPV dan DUDI. Dari jumlah guru produktif yang telah mengikuti diklat *upskilling* dan *reskilling* tahun 2020 ini diharapkan mampu membuat perubahan terhadap pembelajaran di sekolah SMK, tentunya untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusan SMK. Untuk melihat dan mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan ini, tentu saja memerlukan tindakan evaluasi. Sebagaimana tujuan utama program ini adalah untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar industri di bidang masing-masing, dimana kompetensi yang diperoleh tersebut dapat diaplikasikan kepada murid dan juga dapat menjadi tutor bagi guru-guru lainnya sebagai bentuk pengimbasan bagi guru-guru yang belum memiliki kesempatan mengikuti diklat ini. Hasil diklat ini dapat dievaluasi dengan beberapa indikator antara lain memiliki kemampuan dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran di sekolah yang berbasis industri, penguasaan materi yang akan diajarkan dan membantu kesulitan belajar siswa, penguasaan metode dan strategi belajar termasuk kemampuan mengelola kelas, kemampuan menilai dan evaluasi pembelajaran, serta sikap yang baik terhadap kepala sekolah, guru lain, siswa dan anggota sekolah lainnya. Oleh karena itu sangat perlu untuk melakukan penelitian lapangan untuk mengevaluasi efektivitas program *Upskilling* dan *Reskilling* yang telah berlangsung dalam 2 tahun ini. Untuk itu, penulis berencana melakukan penelitian mengenai efektivitas program *upskilling* dan *reskilling* bagi peningkatan kompetensi guru di beberapa SMK PK di Kota Medan dimana berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Vokasi Kemdikbud tahap 1 tahun 2021, di Kota Medan ada sekitar 14 SMK negeri maupun swasta yang telah terdaftar sebagai SMK PK.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan campuran (*Mix-Method*). *Mix-Method* merupakan perpaduan atau kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif mulai dari tataran atau tahapan pengumpulan atau analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tataran pendekatan dalam suatu penelitian tunggal (Putra & Hendarman, 2013).

Menurut Sugiyono (2013, 397-400) Pendekatan ini merupakan penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dan design yang digunakan adalah *sequential exploratori*, yaitu pengumpulan data dan analisis data kualitatif dilakukan pada tahap pertama diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data pada tahap kedua. Dan berdasarkan model *sequential exploratori design* ini, penelitian diawali dengan pengumpulan data kualitatif mengenai efektivitas program *upskilling* dan *reskilling* dan dilanjutkan penelitian kuantitatif tentang kompetensi profesional guru SMK sebelum dan sesudah mengikuti diklat *upskilling* dan *reskilling*.

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Untuk mengetahui validitas data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Untuk menguji validitas instrumen angket digunakan korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson) dengan kriteria; bila r hitung $>$ r tabel maka instrumen valid. Bila r hitung $<$ r tabel maka instrumen tidak valid. Nilai r tabel dengan $N=20$ dengan signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Sebelum dan sesudah Mengikuti Diklat Upskilling dan Reskilling

Butir Pertanyaan	r hitung sebelum	r hitung sesudah	r tabel	Keterangan
P1	0,516	0,867	0,444	Valid
P2	0,635	0,668	0,444	Valid
P3	0,730	0,806	0,444	Valid
P4	0,554	0,582	0,444	Valid
P5	0,467	0,613	0,444	Valid
P6	0,667	0,865	0,444	Valid
P7	0,784	0,853	0,444	Valid
P8	0,828	0,814	0,444	Valid
P9	0,743	0,656	0,444	Valid
P10	0,758	0,781	0,444	Valid
P11	0,737	0,570	0,444	Valid
P12	0,481	0,516	0,444	Valid

Sumber data: Hasil olahan data, 2022

Untuk menguji validitas instrumen angket digunakan korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson) dengan kriteria; bila r hitung $>$ r tabel maka instrumen valid. Bila r hitung $<$ r tabel maka instrumen tidak valid. Dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha.

TABEL 3. INTERPRETASI NILAI R ALPHA INDEKS KORELASI

Koefisien R	Korelasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Cukup Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Kompetensi Profesional guru SMK di Kota Medan sebelum dan sesudah mengikuti diklat *upskilling* dan *reskilling* dengan menggunakan menggunakan uji beda t test (*paired sample test*). *Paired sample t-test* adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah narasumber/responden yang berhasil diwawancarai secara intensif oleh penulis dari 5 SMK PK yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu sebanyak 20 orang guru yang telah mengikuti diklat *upskilling* dan *reskilling* dari berbagai bidang kompetensi.

Untuk mengetahui efektivitas program upskilling dan reskilling bagi peningkatan kompetensi guru SMK yang telah berlangsung sejak tahun 2020 – 2021 khususnya di Kota Medan, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber dari SMK PK yang disebutkan di atas.

Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru SMK di Kota Medan sebelum mengikuti program upskilling dan reskilling peneliti juga membuat angket untuk diisi oleh narasumber yang berisi pertanyaan yang dijabarkan dari indikator guru profesional. Setelah menguraikan hasil wawancara, observasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas program upskilling dan Reskilling bagi peningkatan kompetensi guru SMK di kota Medan, selanjutnya penulis akan menganalisis temuan di lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menggunakan 4 variabel pengukuran yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

Ketepatan Sasaran Program

Indikator ketepatan sasaran program diperoleh dari kriteria dan syarat peserta yang diharapkan untuk mengikuti diklat upskilling dan reskilling sesuai dengan yang ditetapkan oleh penyelenggara. Dari hasil analisis tersebut berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007), pada indikator ketepatan sasaran program dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program dinilai sudah efektif.

Sosialisasi Program

Analisis hasil wawancara dan dokumentasi yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini dapat disebutkan bahwa sosialisasi program adalah upaya penyampaian informasi dari pihak penyelenggara program kepada calon peserta program melalui media. Sosialisasi program ini dilakukan oleh Kemendikbud melalui Dirjen Pendidikan Vokasi bekerjasama dengan penyelenggara yaitu Balai Besar Penjaminan Pengembangan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) dan Dinas Pendidikan Provinsi dengan menggunakan media massa, teknologi komunikasi, aplikasi SIM PKB. Selain itu dalam sosialisasi program ini juga terlihat isi (*content*) dari sosialisasi tersebut memberi informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh calon peserta, karena menggunakan alur, gambar infografis dan langkah-langkah yang memudahkan calon peserta memperoleh informasi yang tepat. Alat bantu dan media tersebut merupakan langkah praktis dan efektif untuk mempromosikan program dan menarik minat peserta untuk mendaftar. pada indikator sosialisasi program dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program oleh Dirjen Pendidikan Vokasi sebagai penyelenggara program, dengan bekerjasama dengan masing-masing dinas pendidikan tingkat provinsi dinilai sudah efektif.

Pencapaian Tujuan Program

Untuk mengetahui pencapaian tujuan program upskilling dan reskilling ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan pada temuan penelitian. Analisis dari hasil wawancara dengan narasumber, hampir semua menyampaikan bahwa pelaksanaan diklat ini meningkatkan kompetensi guru dengan sistem pembelajaran memakai LMS yang mutakhir, dan magang langsung di DUDI memungkinkan peserta untuk memperoleh pengalaman belajar yang meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan kualitas metode dan proses belajar mengajar serta pembelajaran kejuruan. Program yang dijalankan ini mengedepankan skill atau praktik langsung di lapangan guna peningkatan kompetensi para tenaga pendidik. Presentase teori sebesar 30 persen dan praktik 70 persen. pencapaian tujuan program dinilai sudah efektif, hanya perlu diperhatikan mengenai menjadi pengimbas bagi rekan guru dan sekolah lainnya masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pemantauan Program

Pemantauan program upskilling dan reskilling dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan evaluasi program ini dilaksanakan oleh Dit. Mitras DUDI untuk menjamin pelaksanaan program upskilling dan reskilling guru Kejuruan SMK sesuai ini dengan yang ditetapkan, dan sebagai upaya untuk memastikan bahwa kualitas luaran program ini sesuai dengan yang diharapkan

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pemantauan untuk peserta diklat melalui LMS dan tatap muka sudah efektif, tetapi untuk rencana tindak lanjut peserta setelah kembali ke sekolah masing-masing masih belum dilakukan, sehingga dapat disimpulkan kurang efektif. Untuk itu perlu ada perencanaan dan pengorganisasian setelah alumni, supaya peserta yang telah mengikuti diklat ini dapat melaksanakan pengimbasan secara terstruktur, teratur dan fokus dengan demikian dapat terlihat hasil yang lebih maksimal untuk siswa, rekan guru dan sekolah sebagai akibat dari program ini.

Kompetensi profesional guru SMK sebelum dan sesudah mengikuti program upskilling dan reskilling di Kota Medan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi profesional guru melalui diklat upskilling dan reskilling terlihat ada peningkatan. Kompetensi profesional guru tersebut diukur dengan menggunakan 12 pertanyaan yang dijabarkan dari indikator kompetensi profesional guru. data rata-rata kompetensi profesional guru sebelum mengikuti diklat upskilling dan reskilling adalah 45.30 dan rata-rata kompetensi profesional guru sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling sebesar 49.95, dengan peningkatan rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 4,65, hasil uji paired sample test correlations diperoleh data tentang hubungan (korelasi) antara data sebelum mengikuti diklat upskilling dan reskilling dan data sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling diperoleh nilai korelasi sebesar 0,909, hasil uji paired sample test diperoleh data nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara kompetensi profesional guru sebelum mengikuti diklat dan sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru SMK di Kota Medan sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam aspek ketepatan sasaran program upskilling dan reskilling, Kemendikbud bersama dengan Dit. Mitras DUDI telah melaksanakan program tepat sasaran, sesuai dengan syarat sekolah dan kriteria peserta yang diharapkan. Sosialisasi program yang dilaksanakan dari segi penyampaian dan konten/isi sosialisasi program upskilling dan reskilling sangat efektif. Dari tujuan program upskilling dan reskilling yang ditetapkan, prioritas utama adalah peningkatan kompetensi guru yang mengikuti diklat ini, sehingga dapat disimpulkan dari segi pencapaian tujuan program sudah efektif. Pemantauan program dilaksanakan pada saat dan sesudah diklat dilaksanakan. Temuan dalam penelitian ini pada saat pelaksanaan program pemantauan sudah efektif, akan tetapi pemantauan yang dilakukan terhadap peserta diklat belum efektif, di mana peserta pada umumnya belum melaksanakan imbas kepada rekan sejawat sebagaimana yang diharapkan bahwa guru-guru yang telah mengikuti diklat dapat menjadi pengimbas kepada guru dan sekolah lainnya.
2. Kompetensi profesional guru sebelum mengikuti diklat upskilling dan reskilling seperti terlihat dari tabel 9 hasil olah data peneliti pada bab IV, tanggapan responden sudah cukup baik.
3. Kompetensi profesional guru sebelum dan sesudah mengikuti diklat upskilling dan reskilling mengalami peningkatan, terlihat dari tabel hasil olah data peneliti pada bab IV. Kompetensi profesional guru merupakan profil kemampuan dasar guru. Indikator kompetensi profesional dikembangkan peneliti dalam 12 aspek yang akan ditanyakan kepada responden sesuai dengan standar kompetensi profesional dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, dkk. 2019. Metode Penelitian. Pamulang: UNPAMPRESS
- Agustinova, dkk. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik. Yogyakarta: Calpulis
- Akrim, dkk. 2019. Menjadi Generasi Pemimpin: Apa yang dilakukan sekolah?. Yogyakarta: Bildung
- Akrim, dkk. 2020. Book Chapter Covid-19 & Kampus Merdeka Di Era New Normal. Medan: UMSU Press
- Annisa, N., Akrim, Manurung, A.A. IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science 2020 Vol. 1, No. 2, pp. 91-95: Development of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality of Human Resources In The Basic School.
- Aqib, Zainal. 2020. Sukses Uji Kompetensi Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Ban, C, and S. R. Faerman. 1990. "Issues in the Evaluation of Management Training." Public Productivity & Management Review, Spring
- Bienbrauer, H. 1987. "Trouble Shooting Your Training Program." Training and Development Journal
- Budiani, Ni Wayan. Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol.2, No.1, 2007: Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Bali
- Danim, Sudarwan, Prof, Dr. 2015. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Prenada Media Group
- Fuad, Anis dkk. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yoyakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan, Malayu. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrawijaya, A.I. 2010. Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama
- Kompri, M.Pd.I. 2017. BELAJAR Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Akademi
- Kusdi, Dr. 2009. Teori Organisasi Dan Administrasi. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Makmur. (2011). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Jakarta: PT Refika Aditama

- Mulyana, D. (2000). Human Communication Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Payong, Marselus R. 2011. Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya). Jakarta: PT Indeks
- Permana, Septian Aji. 2017. Kompetensi Guru IPS; Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme. Yogyakarta: Media Akademi
- Prasetia, I., Akrim & Sulasmi, E. Jurnal Tarbiyah 27 (1) (2020) 12-32: Effective Competency Based School Model.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2020. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0". Jurnal EduTech Vol. 6 No. 1 Maret 2020
- Prihastomo, Thomas Ambar dkk. 2021. ATMI Merakit Pendidikan Vokasi Untuk Bangsa. Yogyakarta: Kanisius
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish
- Rusman, 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo
- Satori, Djam'an, dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- Streers, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2016 Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tannady, Hendy. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Expert
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019. Pedoman Penyusunan Proposal dan Tesis Pascasarjana UMSU. Medan : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Widjaja. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2019. Kunci Guru Profesional. Jakarta: Media Akademi.
- [www.vokasi.kemdikbud.go.id/Pedoman Pelaksanaan Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Industri Tahun 2020](http://www.vokasi.kemdikbud.go.id/Pedoman_Pelaksanaan_Upskilling_dan_Reskilling_Guru_Kejuruan_pada_Sekolah_Menengah_Kejuruan_Berstandar_Industri_Tahun_2020)